

**PENGARUH METODE CERAMAH DAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS VIII MTS**

MIFTAHUL ULUM KRADINAN DOLOPO MADIUN

SKRIPSI



OLEH

ARIF CHOIRUL IKHWAN

NIM:210316231

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2021

**PENGARUH METODE CERAMAH DAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS VIII MTS**

MIFTAHUL ULUM KRADINAN DOLOPO MADIUN

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



NIM:210316231

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Arif Choirul Ikhwan

NIM : 210316231

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 28 April 2021



Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I.
NIDN. 2023118901

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Arif Choirul Ikhwan
NIM : 210316231
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Mei 2021

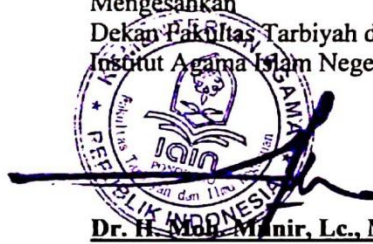
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Juni 2021

Ponorogo, 3 Juni 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. M. Manir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi:

1. Ketua Sidang : **Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.**
2. Penguji I : **Dr. Ju' Subaidi, M.Ag.**
3. Penguji II : **Siti Rohmaturosyidah R., M.Pd.I.**

()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Choirul Ikhwan

NIM : 210316231

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

JudulSkripsi : "Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTs Miftahul Ulum
Kradinan Dolopo Madiun".

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 - 4 - 2021
Yang Membuat Pernyataan



Arif Choirul Ikhwan
NIM. 210316231

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Choirul Ikhwan

NIM : 210316231

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas serta persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman e-learning IAIN Ponorogo adalah asli, benar dapat dipertanggung jawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat Saya



Nama : Arif Choirul Ikhwan
NIM : 210316231

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Choirul Ikhwan

NIM : 210316231

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

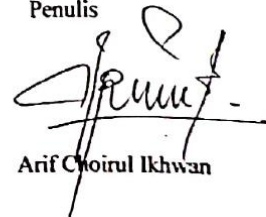
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan
Dolopo Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 3 juni 2021

Penulis



Arif Choirul Ikhwan

ABSTRAK

Ikwan, Arif Choirul. 2021. *Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Siti Rohmaturosyidah Ratnawati. M.Pd.I.

Kata kunci: *Metode Ceramah, Metode Diskusi, Hasil Belajar, Aqidah Akhlaq*

Dalam pendidikan, metode pembelajaran sangatlah dibutuhkan oleh guru dan siswa. Metode pembelajaran mempunyai pengaruh sangat besar terhadap hasil belajar siswa, karena penyampaian materi dengan metode yang tepat akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, permasalahannya masih terdapat banyak siswa yang masih tidak memperhatikan guru saat mengajar, ditemukan 7 dari 34 siswa peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun aktif dalam mengikuti pembelajaran metode ceramah, dan hasil yang mereka peroleh baik. Yang artinya hanya sedikit siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tidak semua siswa paham dengan materi yang diajarkan, ketika guru menambahkan metode diskusi, nilai-nilai siswa menjadi baik dan maksimal hal ini dibuktikan dalam kegiatan belajar mengajar yang mana siswa lebih tertarik dan mampu menyerap dengan baik apabila materi disampaikan menggunakan metode yang sesuai.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menjelaskan seberapa pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. 2) Untuk menjelaskan seberapa pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. 3) Untuk menjelaskan seberapa pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*. Sampel penelitian adalah 25% dari seluruh kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun yaitu sebanyak 34 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Berdasarkan analisis data tersebut, disimpulkan bahwa: 1) metode ceramah terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun memiliki pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 15,4%, 2) metode diskusi terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu sebesar 15,5%, 3) metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu sebesar 28,2 %.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget (1896) pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan oleh ciptaan yang lain. Menurut Jean Piaget pendidikan sebagai penghubung dua sisi disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan sisi lain sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Dengan pengertian yang agak luas pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.¹

Pendidikan di sekolah bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik, sehingga ia merupakan investasi yang sangat berharga dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik dan dalam pencapaian suatu tujuan adalah hal utama, yang merupakan cermin keberhasilan dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan berimbas pada hasil yang diperoleh. Selain mengembangkan kualitas peserta didik, tantangan abad ke 21 juga ditandai dengan abad ilmu pengetahuan (*knowledge based society*) dan kompetensi

¹ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

masa depan seperti mampu membuat peserta didik memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dari pernyataan diatas pendidikan pada hakekatnya memiliki tujuan bahkan semua aktifitas senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu keberhasilan pendidik tidak lepas oleh peran seorang guru memberikan pembelajaran agar tercapai sebuah keberhasilan. Langkah yang konkrit yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan mendesain pembelajaran dan tidak ketinggalan menggunakan metode pembelajaran.

Menjelaskan merupakan kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan oleh guru. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mendeskripsikan materi pelajaran yang berisi tentang fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Agar penjelasan dapat optimal, maka hal yang harus dijelaskan harus direncanakan dengan sistematis dan guru perlu menyiapkan berbagai bahan yang dapat mendukung penjelasan guru agar menjadi menarik, penyajian dengan bahasa yang jelas, intonasi bahasa yang menarik, pemberian contoh dan ilustrasi yang jelas.

Winarmono Surakhmad mengemukakan lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar adalah sebagai berikut:

1. Tujuan yang bermacam-macam jenis dan fungsinya
2. Siswa yang beragam tingkat kematangannya

3. Situasi yang bermacam-macam keadaannya
4. Fasilitas dan bermacam-macam kualitas dan kuantitasnya
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.²

Guru dengan sabar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru mempersiapkan program pembelajaran secara baik dan sistematis. Guru harus memiliki strategi agar siswa belajar secara efisien dan efektif.³ Mengenai tujuan yang diharapkan, maka salah satu urgensi pendidikan yang harus kuasai dan terapkan adalah menggunakan metode pembelajaran dimana tujuannya adalah untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran pada peserta didik khususnya pelajaran aqidah akhlaq.

Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses pembelajaran adalah akan mengerti akan fungsi pelaksanaan metode-metode pembelajaran. Hal yang paling terpenting dalam metode adalah bahwa setiap pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Mendidik anak agar sanggup memecahkan masalah-masalah dalam belajarnya, memerlukan metode yang lain, bila tujuannya mengumpulkan informasi.

Pada skripsi ini, terfokus pada metode ceramah dan metode diskusi karena dua metode tersebut yang sering sekali digunakan dalam proses belajar-mengajar, contohnya di

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 46.

³ *Ibid*, 3.

MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. Penulis ingin tahu sejauh mana pengaruh terhadap hasil belajar siswa siswi pada penerapan kedua metode tersebut dalam budang pelajaran Aqidah Aqkhlaq. Fokus peneliti pada kelas VIII sebab hanya satu guru yang menggunakan kedua metode ini secara langsung dalam pembelajarannya dan guru ini hanya mengajar kelas VIII dan guru itu hanya mengajar pelajaran Aqidah Akhlak.

Metode ceramah menurut Wina Sanjaya merupakan metode ceramah merupakan cara penyampaian pembelajaran dengan penuturan secara lisan atau menjelaskan secara langsung ke peserta didik.⁴ Metode ceramah sendiri dapat dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Metode ceramah merupakan bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraian, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, audio visual lainnya.⁵

Menurut Abdul Majid, metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.⁶ Sedangkan metode diskusi dapat diartikan dengan proses penyajian bahan pengajaran dengan guru

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2006), 147.

⁵ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 98.

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 136.

memberikan kesempatan pada siswa mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun ke berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.⁷

Berangkat dari teori-teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memberi pengaruh terhadap pemahaman siswa. Hal itu terjadi karena penyampaian materi dengan metode yang tepat dan sesuai akan lebih mudah diterima dan dimengerti

Berdasarkan observasi penulis di lingkungan sekolah pemikiran tersebut benar ada. Pada pengamatan awal di Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun, peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan pemahaman siswa yang kurang baik. Seperti kurang pahamnya siswa terhadap materi ataupun tidak menguasai teori-teori yang seharusnya mampu diterapkan.

Masalahnya terkadang ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan bahkan tidak faham sama sekali dengan pelajaran yang diajarkan adapun penyebabnya seperti ketidaknyamanannya murid terhadap guru saat menjelaskan materi, Siswa-siswi yang tidak nyaman dalam proses belajar akan merasa bosan untuk mengikuti pelajaran. Ketidaknyamanan muncul disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah metode pembelajaran yang tidak sesuai. Mendasar pada pengamatan penulis, siswa akan lebih mampu menangkap materi jika pendidik menyampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi

⁷Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Usaha Nasional, 1993), 43.

.Metode ceramah mampu memahamkan siswa dari penjelasan-penjelasan yang disampaikan pendidik, dan metode diskusi berfungsi untuk mengasah kepahaman mereka mengenai materi yang telah disampaikan dan setiap siswa bisa saling bertukar pikiran sehingga bisa lebih aktif. Di Mts Miftahul Ulum masih banyak siswa yang masih tidur dikelas dan hanya beberapa yang memperhatikan dan juga siswa yang berprestasi hanya itu itu saja sebab hanya siswa yang memperhatikan saja yang bisa dengan pelajarannya, oleh sebab itu perlu adanya metode lain yang digunakan agar semua siswa bisa aktif dikelas, dan dengan metode diskusi diharapkan bisa meningkatkan kefahaman siswa sebab tujuan diskusi sendiri agar semua siswa bisa saling bertukar pikiran dan lebih aktif.

Berdasarkan observasi, ditemukan 7 dari 34 siswa peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun aktif dalam mengikuti pembelajaran metode ceramah, dan hasil yang mereka peroleh baik. Yang artinya hanya sedikit siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dibuktikan ketika dalam kegiatan belajar mengajar banyak siswa yang tidak memperhatikan gurunya sebab bosan akan cara penyampaian materinya. Selain itu, ketika guru menambahkan metode diskusi, hubungan antara peserta didik terjalin dengan sangat baik. Mereka mudah menerima dan terbuka gagasan temannya, tidak bersikap individualis, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan bahkan nilai-nilai siswa menjadi baik dan maksimal.

Untuk mengukur metode tersebut perlu sekali diadakan penelitian. Oleh sebab itu penulis menulis penelitian ini untuk mengetahui “Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan akan dibatasi pada pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa/siswi kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun semester genap, tahun ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode ceramah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun?.
2. Apakah metode diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun?.
1. Apakah metode ceramah dan metode diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.
2. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.
3. Untuk menjelaskan seberapa besar metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi bidang keilmuan yang berkaitan dengan penggunaan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran, serta memberikan sumbangan pikiran dan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi. Dalam pembahasannya, laporan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi 5 bab yang dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

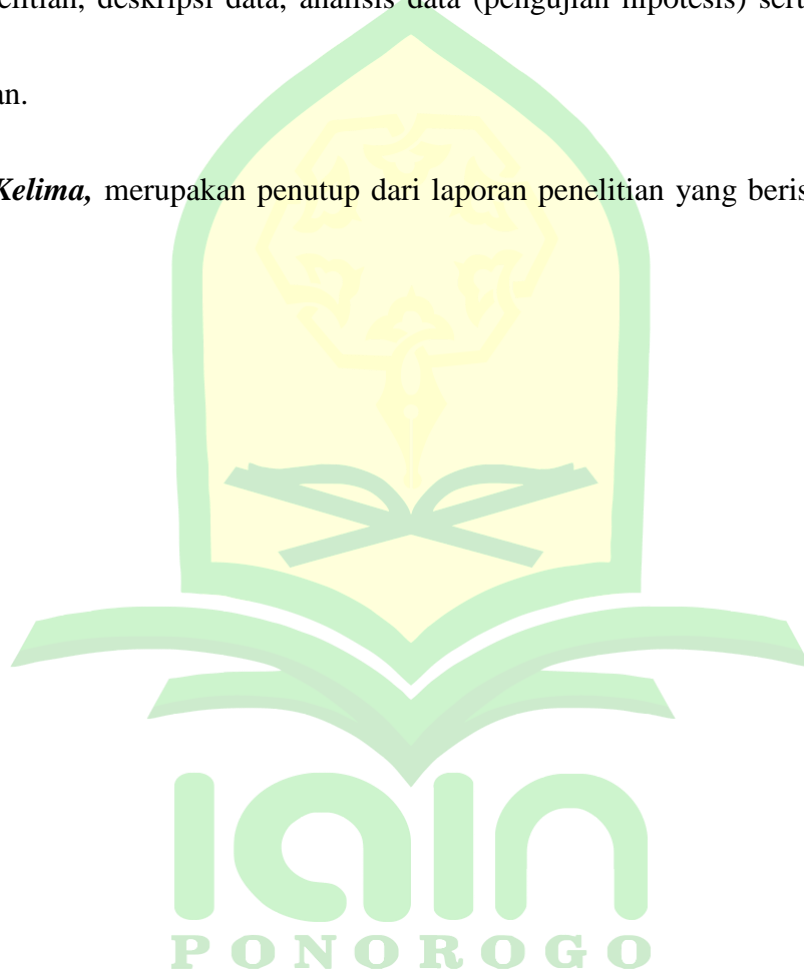
Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori tentang metode ceramah, metode diskusi, mata pelajaran aqidah akhlaq, hasil belajar, sertakerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran pustaka yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Skripsi Misfatu Rahmawati, jurusan PAI Universitas Islam Negeri Mataram, tahun 2017 yang berjudul “Upaya Guru Fiqih Dalam Penerapan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Mts Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.” Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru fiqih MTs Al-Madaniyah Jempong secara sistematis dan maksimal, dengan dilihat dari aktifitas belajar siswa yang mampu mendemonstrasikan salat jamak dan qasar di depan kelas dan dari hasil tes tulis yang didapatkan oleh siswa yang mengalami peningkatan yaitu dari 65,2% ke 86,95% secara klasikal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang metode ceramah. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada metode penelitian yang diambil yaitu kualitatif sedangkan penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode Kuantitatif, serta lokasi penelitian ini berada di Mts Al-Madaniyah Jempong Barat dan penelitian yang peneliti lakukan berada di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.

Skripsi Mita Permatasari, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Metode Diskusi *Syndicate Group* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTs Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir”. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh thitung sebesar 8,609 untuk nilai dengan ttabel sebesar 2,002 pada taraf signifikansi 0,05 dan $DK = (N1 + N2 - 2)$, maka $DK (29+30-2) = 57$. Dikarenakan thitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh metode diskusi *Syndicate Group* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq. Besarnya pengaruh metode diskusi tipe *Syndicate Group* terhadap hasil belajar 32%. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa metode diskusi tipe *Syndicate Group* memiliki kontribusi yang dikategorikan rendah dalam peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlaq di MTs Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang metode diskusi dan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlaq serta menjadikan metode diskusi sebagai variabel X serta hasil belajar sebagai variabel Y.

Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah bahwa penelitian tersebut hanya terdapat satu variabel X, yaitu metode diskusi, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat 2 variabel X, yaitu metode ceramah sebagai variabel X_1 serta metode diskusi sebagai variabel X_2 .

Skripsi Riky Budiarti, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2017 yang berjudul “Korelasi antara Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas 3 di SDN Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa dari r hitung = 0,709 pada tingkat hubungan kuat. Jadi, tingkat antara hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas 3 adalah kuat. Dari penghitungan di atas, dapat diambil kesimpulan terdapat korelasi signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas 3 SDN Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar serta menjadikan hasil belajar sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang pengelolaan kelas dan menjadikannya sebagai variabel X_1 dan motivasi belajar sebagai variabel X_2 , sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji tentang metode ceramah dan

menjadikannya sebagai variabel X_1 dan metode diskusi sebagai variabel X_2 .

Skripsi Nur Afifah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2017 yang berjudul “Efektifitas Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Manongkoki Kabupaten Takalar.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa metode diskusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Manongkoki Kab. Takalar dengan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas yang diajar menggunakan metode ceramah adalah 66 dan masuk ke dalam kategori sedang dari 18 peserta didik. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode diskusi adalah 77,8 dan masuk ke dalam kategori tinggi dari 17 peserta didik. Hasil statistik inferensial menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $t_{hitung} 3.460 > t_{tabel} 1.692$ dan signifikansi ($0,002 < 0,005$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Manongkoki Kab. Takalar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang metode diskusi serta menjadikan metode diskusi sebagai variabel X. Adapun perbedaan antara keduanya yaitu bahwa penelitian di atas hanya meneliti satu

variabel X, yaitu metode diskusi, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan, terdapat tiga variabel, yaitu metode ceramah dan metode diskusi sebagai variabel X_1 dan X_2 , dan hasil belajar sebagai variabel Y.

Skripsi Nyi Ajah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2012 yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa skor persentase rata-rata siswa di setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus pertama, nilai rata-rata postest adalah 58, adapun nilai rata-rata postest pada nilai kedua adalah 72. Maka, penelitian ini dicukupkan pada siklus kedua karena keterbatasan waktu bagi peneliti dan hasil postest pada siklus kedua sudah mencapai keberhasilan dengan kategori cukup tinggi dikatakan demikian karena sudah mencapai standart KKM yaitu 70.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang metode diskusi serta menjadikan metode diskusi sebagai variabel X. Adapun perbedaan antara keduanya yaitu bahwa penelitian di atas hanya meneliti satu variabel X, yaitu metode diskusi, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan, terdapat tiga variabel, yaitu metode ceramah dan metode diskusi sebagai variabel X_1 dan X_2 , dan hasil belajar sebagai variabel Y.

B. Landasan Teori

1. Metode Ceramah

a. Pengertian metode ceramah

Ditinjau dari segi etimologis, metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. Kata tersebut berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti “melewati” atau “melalui” dan *hodos* yang berarti “jalan” yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan langsung kepada siswa.⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode ceramah adalah metode yang boleh dikaitkan sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.⁹

Menurut Abuddin Nata, “metode ceramah adalah cara menyajikan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.”¹⁰ Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jogjakarta: Devita Press, 2013), 12.

⁹Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 33.

¹⁰Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 181.

Metode Edutainment mengatakan bahwa “metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan”.¹¹

Metode ceramah dapat diartikan sebagai “cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Metode ceramah dapat digunakan dalam kondisi sebagai berikut:

- 1) Guru ingin mengajarkan topik baru. Guru dapat mengajarkan gambaran umum tentang topik itu dengan ceramah.
- 2) Tidak ada sumber pelajaran pada pelajar sehingga pelajar dituntut kreatifitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Guru menghadapi jumlah pelajar yang cukup banyak, sehingga guru tidak memungkinkan memperhatikan pelajar secara individu
- 4) Proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan.¹²

Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya atau materinya banyak dan mempunyai banyak siswa.

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, oleh karena itu metode ini boleh dikatakan

¹¹Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jakarta: Diva Press, 2010), 209.

¹²Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 98.

sebagai metode pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode belajar yang kurang baik dapat terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik.¹³

Pada umumnya, langkah yang harus diperhatikan adalah persiapan, pelaksanaan, dan kesimpulan. Langkah-langkah yang diharapkan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, yaitu tahap dimana guru menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum belajar dimulai
- 2) Tahap penyajian, yaitu tiap guru melakukan bahan ceramah
- 3) Tahap asosiasi, yaitu memberi kesempatan untuk siswa menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang diterimanya, untuk itu diberikan tanya jawab.
- 4) Tahap generalisasi, yaitu kesimpulan, pada tahap ini menyimpulkan hasil ceramah, dan siswa umumnya membuat catatan apa yang telah diceramahkan

¹³Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 45

- 5) Tahap evaluasi, yaitu tahap dimana diadakan penilaian pemahaman siswa mengenai pembahasan yang dijelaskan guru, evaluasi ini bisa berupa lisan, tulisan, tugas, dll.¹⁴

b. Kelebihan metode ceramah

Simajuntak merangkum beberapa kelebihan metode ceramah, sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah baik untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan cara lain, seperti menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, dan sejarah Islam.
- 2) Baik untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan minat, hasrat, emosi, terhadap suatu pelajaran.
- 3) Memberikan keterangan-keterangan pada siswa untuk membantu memecahkan masalah, apabila siswa mengalami kesulitan.¹⁵

c. Kekurangan metodeceramah

Darajat menjelaskan ada beberapa kekurangan penggunaan metode ceramah, antara lain:

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 77-78.

¹⁵Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 20.

- 1) Menjadikan perhatian hanya berpusat pada guru. Akibatnya guru menjadi sosok yang dianggap siswa paling benar, disini guru tampak lebih aktif dari pada siswa.
- 2) Secara tidak disadari ada unsur pemaksaan dari guru. Karena guru aktif berbicara sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan dan melihat apa yang dibicarakan guru. Akibatnya siswa hanya bisa mengikuti alur pikiran guru, dan terkadang tidak sejalan dengan alur pikiran siswa.¹⁶

2. Metode Diskusi

a. Pengertian metode diskusi

Metode pendidikan merupakan gabungan dari segala unsur, segala teknik, cara penyajian, bentuk, proses serta alat penunjang yang diolah untuk menciptakan aktivitas pengembangan pendidikan agar warga belajar dapat terlibat dalam keseluruhan proses (sejak menentukan tujuan sampai dengan mengevaluasi pelaksanaannya) pendidikan.¹⁷

Menurut Basyirudin, metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu

¹⁶*Ibid.*, 51.

¹⁷Abdul Rahmat, "Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Gorontalo," *Jurnal Dakwah*, Vol. 11, No. 01 (Januari-Juni 2010), 82.

argumentasi secara nasional dan objektif.¹⁸ Senada dengan pendapat tersebut, Suparman.S menyatakan bahwa diskusi merupakan suatu metode atau cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik atau lebih, dimana setiap peserta diskusi berhak mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.¹⁹ Menurut Mulyasa, diskusi kelompok adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.²⁰

Selanjutnya, metode diskusi kelompok menurut Zarkasi Firdaus adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Dalam hal ini, diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang diterima oleh anggota kelompoknya.²¹

¹⁸M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 36.

¹⁹*Ibid.*, 37.

²⁰*Ibid.*, 40.

²¹Zarkasi, *Belajar Cepat dengan Diskusi Metode Pengajaran Efektif di Kelas* (Surabaya: Indah, 2009), 64.

Menurut Sadirman A.W dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, persoalan dan persyaratan yang mempunyai kelayakan untuk didiskusikan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menarik minat anak didik yang sesuai dengan tarafnya
- 2) Mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih darisebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
- 3) Pada umumnya tidak menanyakan “manakah jawaban yang benar” tetapi lebih mengutamakan penalaran yang mempertimbangkan dan membandingkan.

b. Macam-macam metode diskusi

Metode diskusi dalam pembelajaran terdapat berbagai macam diskusi.²²

Ditinjau dari bentuknya, metode diskusi dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) *Whole Group*, merupakan bentuk diskusi kelompok besar (pleno, klasikal, paripurna).
- 2) *Buzz Group*, merupakan suatu diskusi kelompok kecil yang terdiri dari (3-6) orang. Tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga siswa saling berhadapan untuk memudahkan pertukaran pendapat.

²² Tri Puji Prianto, “Metode Diskusi Macro MediaFlash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Alat Ukur Mekanik”, *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 5, No.1 (Juni, 2017), 33.

- 3) Panel, merupakan suatu diskusi kelompok kecil (3-6) orang yang dianggap ahli untuk mendiskusikan objek tertentu dengan cara duduk melingkar yang dipimpin oleh seorang moderator.
- 4) *Syndicate Group*, merupakan bentuk diskusi dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari (3-6) orang yang masing-masing melakukan tugas-tugas yang berbeda. Guru menjelaskan garis besar masalah dengan aspek-aspeknya. Kemudian tiap kelompok bertugas membahas suatu aspek tertentu yang berbeda dengan kelompok lainnya dan membuat kesimpulan untuk dilaporkan dalam sidang pleno serta didiskusikan lebih lanjut.
- 5) Simposium, merupakan bentuk diskusi yang dilaksanakan dengan membahas berbagai aspek dengan subjek tertentu. Kegiatan ini sering menggunakan sidang paralel, karena ada beberapa orang penyaji. Setiap penyaji menyajikan karyanya dalam waktu 5-20 menit diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari *audience* (peserta). Bahasan dan sanggahan dirumuskan oleh panitia sebagai hasil simposium.
- 6) *Brainstorming*, merupakan suatu diskusi di mana anggota kelompok bebas menyumbangkan ide-ide baru terhadap suatu masalah tertentu, di bawah seorang ketua dan dilaksanakan dengan cepat (waktu pendek). Semua ide

yang sudah masuk dicatat untuk kemudian diklasifikasikan menurut suatu urutan tertentu. Suatu saat mungkin ada diantara ide baru tersebut yang dirasa menarik untuk dikembangkan.

- 7) *Informal Debate*, merupakan diskusi dengan cara membagi kelas menjadi 2 kelompok yang pro dan kontra yang dalam diskusi ini diikuti tangkisan dengan tata tertib yang longgar agar diperoleh kajian yang dimensi dan kedalamannya tinggi.
- 8) Seminar, pada umumnya merupakan suatu pembahasan yang bersifat ilmiah. Suatu pokok persoalan dibahas secara teoritis, bila perlu dibuka suatu pandangan umum. Berdasarkan kertas kerja yang ada, peserta menjadi beberapa kelompok untuk membahas lebih lanjut. Pimpinan kelompok sewaktu-waktu menyimpulkan kerja kelompoknya dan dari hasil-hasil kelompok disusun suatu perumusan oleh panitia perumus yang ditinjau.²³

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif

²³*Ibid.*, 34.

menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan imtruksional.²⁴

Matlin berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Secara umum, dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Selanjutnya Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik,

²⁴Mulyono Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37-38.

²⁵Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (*Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*)," *Junal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1 (Agustus, 2016), 129.

sikap dan strategi kognitif.²⁶ Pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.²⁷

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁸

c. Fungsi dan tujuan hasil belajar

Penilaian berfungsi antara lain sebagai:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya

Sedangkan tujuan penilaian adalah:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui

²⁶ Djiwando, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002), 44.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 152.

²⁸ *Ibid.*, 130.

kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai studi atau mata pelajaran yang ditempuh.

- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran sekolah
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil belajar
- 4) Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.²⁹

d. Klasifikasi hasil belajar

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut dengan aspek kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah efektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan reflek, ketrampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau

²⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3-4.

ketepatan, gerakan kerampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.³⁰

4. Aqidah Akhlaq

Secara etimologis, aqidah berasal dari kata ‘*aqada*’ yang mengandung arti ikatan atau keterkaitan. Secara terminologis, aqidah dalam Islam berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya.³¹ Definisi tersebut menggambarkan bahwa seseorang yang menjadikan Islam sebagai aqidah ia sudah terikat oleh segala aturan atau hukum yang terdapat pada islam. Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat Mutlak Yang Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya..

Sedangkan akhlaq secara etimologis adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Farid Ma’ruf mendefinisikan ahklaq adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pikiran terlebih dahulu. Menurut terminologi, ilmu akhlaq adalah ilmu yang menentukan batas

³⁰ *Ibid.*, 22-23.

³¹Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 107.

antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.³²

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³³ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen

(X₁): Metode Ceramah

(X₂): Metode Diskusi

Variabel Dependen

(Y): Hasil Belajar

1. Jika metode ceramah yang dilakukan oleh guru bagus, maka hasil belajar siswa baik.
2. Jika metode diskusi yang dilakukan siswa bagus, maka hasil belajar siswa baik.
3. Jika metode ceramah yang dilakukan oleh guru dan metode diskusi yang dilakukan oleh siswa baik, maka hasil belajar siswa baik.

D. Pengajuan Hipotesis

³²Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 352.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁴ Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. **H₀** : Tidak ada pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Miftahul Ulum, Kradinan, Dolopo, Madiun.
H₁: Ada pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Miftahul Ulum, Kradinan, Dolopo, Madiun.
2. **H₀** : Tidak ada pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Miftahul Ulum, Kradinan, Dolopo, Madiun.
H₁: Ada pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Miftahul Ulum, Kradinan, Dolopo, Madiun.
3. **H₀** : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Miftahul Ulum, Kradinaan, Dolopo, Madiun.
H₁ :Ada pengaruh yang signifikan pada metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Miftahul Ulum, Kradinan, Dolopo, Madiun.

³⁴*Ibid.*,96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.³⁶ Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *clusterrandom sampling*, yaitu merupakan metode pengambilan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi, analisis dan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁷

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur statistika.³⁸ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier *multiple* (dua variabel bebas), yaitu suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk

³⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

³⁶ *Ibid.*, 115.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 121.

³⁸ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015), 17.

menguji pertemuan 2 buahprediktor (X1 dan X2) dengan variabel kriterium (Y).³⁹

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan olehpeneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Variabel penelitian ini:

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang memengaruhi atau yangmenjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴¹ Variabel independen dalam penelitian iniadalah metode ceramah (X1) dan metode diskusi (X2).
2. Variabel dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibatkarena adanya variabel bebas.⁴² Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasibukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yangdimiliki oleh obyek yang

³⁹Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMMPress, 2002), 200.

⁴⁰ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 31.

⁴¹Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik denganMenggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 59.

⁴²*Ibid.*, 60.

diteliti.⁴³ Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum yang berjumlah 136 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁴

Suharsimi Arikunto berpendapat untuk sekedar perkiraan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil 0-15 % atau 20-25% atau lebih. Untuk itu, ukuran sampel penelitian ini didasarkan dengan mengambil 25% dari 136 yaitu 34 sampel.⁴⁵

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang metode ceramah mata pelajaran aqidah akhlaq siswa di kelas VIII.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 117.

⁴⁴*Ibid.*, 118.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 120.

2. Data tentang metode diskusi mata pelajaran aqidah akhlaq siswa di kelas VIII.
3. Data tentang hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlaq siswa di kelas VIII.

Untuk pengumpulan data tentang metode ceramah (X_1) dan metode diskusi (X_2) menggunakan angket, sedangkan hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlaq (Y) melalui dokumentasi nilai raport yang diperoleh dari guru.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:



Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	No.Item Sebelum Uji Validitas	No.Item Sesudah Uji Validitas	Ket	
PENGARUH METODE CERAMAH DAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS VIII DI MTs MIFTAHUL ULUM KRADINAN DOLOPO MADIUN	(X ₁) = Metode Ceramah	Mengajarkan topik baru	5 7 20	5 7 20	5 7 18	
		Pelajar dituntut membuat catatan	6 8	6 8	6 8	
		Guru tidak memungkinkan memperhatikan siswa secara individu	19 9 11 14 16 17	19 9 11 14 Drop Drop	17 9 11 14 - -	
		Membangkitkan semangat belajar	18 2 4 12 13	18 2 4 12 13	16 2 4 12 13	
		Memerlukan penjelasan secara lisan	1 3 10 15	1 3 10 15	1 3 10 15	
		(X ₂) = Metode Diskusi	Menarik minat	3 5 6 10	3 5 6 10	3 5 6 10
			Jawaban yang akurat	1 4 7 8	1 4 7 8	1 4 7 8

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	No.Item Sebelum Uji Validitas	No.Item Sesudah Uji Validitas	Ket
		Penalaran membandingkan	2 9 11 12	2 9 Drop 12	2 9 - 11
	Y = Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq	Nilai raport			

Sebelum instrumen diujikan kepada responden, maka langkah yang harus dilakukan yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen sebagaimana yang tertera di bawah ini:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti

dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴⁶ Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁴⁷

Sesuatu tes tersebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi, validitas itu merupakan tingkat ketetapan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.⁴⁸

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas instrumen adalah rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Angka Indeks Korelasi *Product Moment*

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila

$R_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 36.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 219.

⁴⁸Mudjiono, *Hasil Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 40

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan 31 responden untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan soal yang terdiri dari 20 soal untuk variabel (X_1) metode ceramah, dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 97, dan 30 soal untuk variabel (X_2) metode diskusi, dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 100. Karena responden berjumlah 31, maka bila korelasi di bawah 0,349, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Bila nilai korelasi besarnya 0,349 ke atas maka, dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan dapat dilihat “r” tabel pada lampiran 19 halaman 120.

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi *product moment* terhadap 20 soal angket variabel (X_1) metode ceramah, didapat 18 soal yang valid yaitu item soal no: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18,19, 20 dan dua soal yang tidak valid yaitu no 16 dan 17. Dari perhitungan validitas di atas dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Metode Ceramah

Variabel	No item soal	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
Variabel (X_1) Metode Ceramah	1	0,462	0,349	Valid
	2	0,683	0,349	Valid
	3	0,606	0,349	Valid
	4	0,438	0,349	Valid

Variabel	No item soal	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
	5	0,585	0,349	Valid
	6	0,417	0,349	Valid
	7	0,516	0,349	Valid
	8	0,683	0,349	Valid
	9	0,602	0,349	Valid
	10	0,655	0,349	Valid
	11	0,428	0,349	Valid
	12	0,669	0,349	Valid
	13	0,610	0,349	Valid
	14	0,350	0,349	Valid
	15	0,468	0,349	Valid
	16	0,021	0,349	Tidak Valid
	17	0,069	0,349	Tidak Valid
	18	0,626	0,349	Valid
	19	0,512	0,349	Valid
	20	0,378	0,349	Valid

Dari hasil perhitungan terhadap 30 soal tes variabel (X_2) metode diskusi, didapat 24 soal yang valid yaitu item soal no: 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16,

18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 28, 29, 30, dan 6 soal yang tidak valid yaitu no 7, 14, 17, 23,

24, 27. Perhitungan validitas di atas dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Metode Diskusi

Variabel	No item soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
Variabel X2 (Metode Diskusi)	1	0,700	0,349	Valid
	2	0,403	0,349	Valid
	3	0,396	0,349	Valid
	4	0,569	0,349	Valid
	5	0,589	0,349	Valid
	6	0,462	0,349	Valid
	7	0,092	0,349	Tidak Valid
	8	0,454	0,349	Valid
	9	0,595	0,349	Valid
	10	0,614	0,349	Valid
	11	0,496	0,349	Valid
	12	0,648	0,349	Valid
	13	0,515	0,349	Valid
	14	0,143	0,349	Tidak Valid

Variabel	No item soal	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
	15	0,575	0,349	Valid
	16	0,468	0,349	Valid
	17	0,301	0,349	Tidak Valid
	18	0,797	0,349	Valid
	19	0,562	0,349	Valid
	20	0,536	0,349	Valid
	21	0,398	0,349	Valid
	22	0,524	0,349	Valid
	23	0,323	0,349	Tidak Valid
	24	0,155	0,349	Tidak Valid
	25	0,714	0,349	Valid
	26	0,394	0,349	Valid
	27	0,230	0,349	Tidak Valid
	28	0,664	0,349	Valid
	29	0,570	0,349	Valid
	30	0,519	0,349	Valid

Selanjutnya item yang dianggap valid tersebut dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini, yakni 18 soal untuk variabel (X_1) metode ceramah dan 24 soal untuk variabel (X_2) metode diskusi.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Jadi, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁴⁹

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan koefisien *alpha cronbach*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$: total varian butir

σ_t^2 : varian total

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

1 : bilangan konstanta

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan pada $N=31$ sebesar 0,349. Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Uji Reliabilitas Instrumen Metode Ceramah dan Metode Diskusi

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Metode Ceramah	0,858	0,349	Reliabel
Metode Diskusi	0,902	0,349	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa r hitung metode ceramah $0,858 > r$ tabel $0,349$ sehingga dikatakan reliabel. Begitu juga dengan r hitung metode diskusi $0,902 > r$ tabel $0,349$ maka instrumen dikatakan reliabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti

tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁰

Kuesioner (*questionnaire*) disebut juga angket atau daftar pertanyaan, merupakan salah satu alat pengumpulan data. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirim daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.⁵¹

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).⁵²

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert yang dapat dilihat pada tabel:

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 199.

⁵¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Pustaka Setia, 2006), 177.

⁵²*Ibid.*, 134-135.

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁵³ Metode dokumentasi ini peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MTs Miftahul Ulum, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi prestasi belajar berupa nilai rapor semester gasal tahun ajaran 2019/2020 mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁵⁴

⁵³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 234.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 207.

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁵

1. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorof Smirnov*. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Apabila jumlah perhitungan $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan $< 0,05$ maka dinyatakan distribusi tidak normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.⁵⁶ Uji linieritas ini

⁵⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 207.

⁵⁶Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 55..

digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel y dan variabel x mempunyai hubungan linier. Uji linieritas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Apabila $Pvalue > \alpha$ maka H_0 diterima sehingga dinyatakan linier, sebaliknya jika $Pvalue < \alpha$ maka H_0 ditolak sehingga dinyatakan tidak linier.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas.⁵⁷ Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas (*independent*) dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan berbagai rumus, yakni uji Klein, VIF (*Variance Inflation Factor*), dan CI (*Conditionindex*).⁵⁸ Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan rumus VIF dan dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Apabila nilai VIF suatu variabel lebih dari 10 maka terdapat masalah multikolinieritas pada variabel, dan sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel.⁵⁹

⁵⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 92.

⁵⁸ Yuni Prihadi Utomo, *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS* (Surakarta:Universitas Muhamadiyah Press, 2007), 161.

⁵⁹*Ibid.*, 162

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk uji heterokedastisitas, yaitu uji *RankSpearman*, uji Park, dan uji *White*.⁶⁰ Uji heterokedastisitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Apabila nilai signifikansi dua sisi koefisien korelasi *rank spearman* $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sebaliknya apabila nilai signifikansi dua sisi koefisien korelasi *rank spearman* $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi masalah heterokedastisitas.⁶¹

e. Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 23. Regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.⁶² Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen (yang mempengaruhi) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi). Apabila nilai $F_{hitung} <$

⁶⁰*Ibid.*, 171.

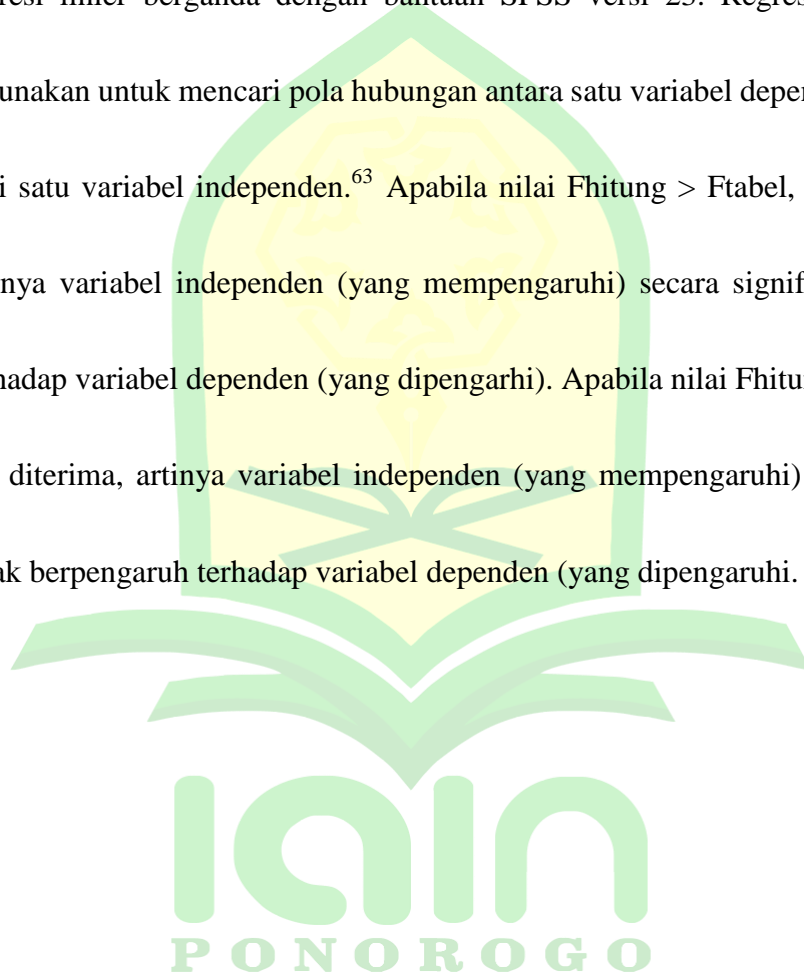
⁶¹*Ibid.*, 176.

⁶²Andhita DessyWulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 122.

F_{tabel} , maka H_0 diterima, artinya variabel independen (yang mempengaruhi) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi).

f. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, peneliti menggunakan rumus regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23. Regresi linier berganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.⁶³ Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen (yang mempengaruhi) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi). Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen (yang mempengaruhi) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi).



⁶³*Ibid.*, 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum

Dengan rahmat dan hidayah Allah Swt.Masyarakat desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dan sekitarnya pada tahun 1975 tergugahlah untuk mendirikan sebuah madrasah tsanawiyah, mengingat Desa Kradinan letak pendidikan yang sedrajat dengan SLTP sangat jauh letaknya. Sehingga pada tanggal 02 Januari 1975 didirikanlah sebuah madrasah Tsanawiyah di Desa Kradinan tepatnya di kompleks pondok pesantren “DARUSSALAM” yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah “MIFTAHUL ULUM”.

Pada tanggal, bulan dan tahun itulah sekolah didirikan sekaligus dibentuk lah pengurus yayasan Madrasah Miftahul Ulum, namun yayasan tersebut belum terbentuk dengan sempurna.Dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Pelindung : Kepala Desa

Penasehat : 1. K. Zahro’u
2. Fatkur Rohman

Ketua: 1. H. Zainuri
2. H. Maksum

Sekretaris: 1. Maksum MK

2. Ah. Baedhowi

Bendahara: 1. Sutrisno

2. Ab. Malik

Perlengkapan: 1. Hasanun

2. Anwar

Pengurus pada awal tahun ajaran mengadakan rapat dalam rapat tersebut memutuskan Madrasah Tsanawiyah harus diangkat satu direktur (Kepala) yang bertanggung jawab dalam bidang belajar mengajar, sehingga kemudian pengurus menetapkan, bahwa yang diangkat menjadi kepala MTs adalah Bapak Asmuri.

Sedangkan guru-guru yang bersama-sama mengelola antara lain:

- a. Asmuri
- b. Abdulloh
- c. Mahmud
- d. Nur Hidayat
- e. Misdiyanto
- f. K. Zahro'u
- g. Shohibuddin
- h. Mahfudiah



Pada tahun ajaran pertama tahun 1975/1976, waktu masuk sekolah di MTs Miftahul Ulum adalah pada siang hari, yaitu pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.30. Kemudian pada tahun ajaran 1976/1977, MTs Miftahul Ulum waktu masuk berubah dari siang ke pagi hari, yaitu pukul 07.00 hingga pukul 12.15, karena pada sore hari gedungnya digunakan untuk madrasah diniyah. Setelah jadwal sekolah berubah menjadi pagi, kepercayaan masyarakat semakin meningkat, sehinggatahun demi tahun siswanya semakin meningkat.

Untuk mendapatkan kekuatan hukum, pengurus mengadakan rapat dan dalam rapat tersebut diputuskan bahwa MTs Miftahul Ulum harus didaftarkan pada notaris untuk mendapatkan AKTA badan hukum, sehingga pada tanggal 06 Agustus 1984 terbitlah akte notaris no.18 Notaris RN Sinulingga, SH, Madiun.

MTs Miftahul Ulum mulai tahun ajaran 1992 / 1993 yang lalu telah dapat melaksanakan EBTAN (ujian) negara di gedung MTs Miftahul Ulum sendiri yang setiap tahun hasil lulusanya sangat mengembirakan. MTs Miftahul Ulum menggabung KKM MTsN Doho Dolopo Madiun, sekaligus EBTAN menggabung pada panitia penyelenggara MTsN Doho Dolopo Madiun.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

MTs Miftahul Ulum memiliki visi yang ingin dicapai yaitu “Menuju Insan berprestasi yang berlandaskan Iman dan Taqwa”, sedangkan misi yang diemban yaitu:

- a. Mengembangkan sikap dan perilaku Islami
- b. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar/KBM secara optimal dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan semangat berprestasi kokurikuler dan ekstra kurikuler.
- d. Menerapkan manajemen partisipasi dengan benar.
- e. Mengupayakan lingkungan yang sehat, bersih, dan indah bernuansa Islami.
- f. Meningkatkan SDM di bidang IPTEK.

3. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum

Tujuan dari MTs Miftahul Ulum adalah mewujudkan Madrasah Tsanawiyah yang baik dengan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia sehingga terwujud masyarakat yang utama yang bertaqwa kepada Allah yang maha esa. Tujuan madrasah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, evaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

- a. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama Islam.
- b. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.

- c. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- d. Menyenangi dan menghargai seni.
- e. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
- f. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

4. Profil Singkat Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum

Nama Madrasah	:MTs Miftahul Ulum
No. Statistik Madrasah	:121235190004
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat Lengkap Madrasah	:Pucang/Kradinan KecamatanDolopo
Kabupaten/Kota	:Madiun
Provinsi	:Jawa Timur
No.Telp	:(0352) 531 536
Email	: mtsmiftahululum81@gmail.com
No. NPWP Madrasah	: 02.517.444.2-621.000
Nama Kepala Madrasah	: Mohamad Zainul Fanani,M.Pd.I
No.Telp./HP	: 081 335 731 781
Nama Yayasan	: Miftahul Ulum

Alamat Yayasan : Jl.PP Darussalam Pucang KradinanDolopo
Madiun

No.Telp Yayasan : (0352) 531536/081 234 477 018

No. Akte Pendirian Yayasan : No. 18 Tanggal 6 Agustus 1984(lama) No. 312
Tanggal 31 Oktober 2015 (Baru)

Pemilikan Tanah : yayasan

a. Status Tanah : Milik Yayasan (Tanah Wakaf)

b. Luas Tanah :1.870 M2

Status Bangunan : Yayasan

Luas Bangunan : 990.M

B. Deskripsi Data Tentang Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII

1. Deskripsi Data tentang Metode Ceramah

Data tentang metode ceramah diperoleh melalui angket yang terdiri dari 18 item pernyataan. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun yang berjumlah 34 siswa-siswi.

Skor jawaban angket tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan, sehingga mudah dipahami. Adapun sistem penyekoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala *likert*.

Adapun hasil skor angket metode ceramah siswa-siswi kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiundapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Skor Metode Ceramah Kelas VIII MTs Miftahul Ulum

No	Skor Metode Ceramah	Frekuensi	Persentase
1	41	3	8.8%
2	43	1	2.9%
3	44	5	14.7%
4	45	3	8.8%
5	47	4	11.8%
6	48	5	14.7%
7	53	3	8.8%
8	54	4	11.8%
9	55	1	2.9%
10	56	1	2.9%
11	60	3	8.8%
12	70	1	2.9%
	Total	34	100.0%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa perolehan skor variabel metode ceramah tertinggi bernilai 70 sebanyak 1 siswa dan nilai terendah adalah 41 sebanyak 3 anak.

Untuk menganalisa hasil metode ceramah siswa Mts Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dalam kategori baik, cukup, dan kurang, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Statistik Metode Ceramah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode	34	41	70	49.56	6.625
Ceramah	34				

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_x = 49.56$ dan $SD_x = 6.625$ Untuk mengetahui tingkatan metode ceramah tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah.
- c. Sko antara $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_x + 1.SD_x = 49.56 + 6.625$$

$$= 56.185 \text{ (dibulatkan 56)}$$

$$M_x - 1.SD_x = 49.56 - 6.625$$

$$= 42.935 \text{ (dibulatkan 43)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 56 dikategorikan tingkat metode ceramah tinggi, sedangkan 43-56 dikategorikan metode ceramah sedang, dan skor kurang dari 43 dikategorikan tingkat metode ceramah rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkatan metode ceramah di MTs Miftahul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Tingkatan Kategori Variabel Metode Ceramah

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 56	4	11,77%	Tinggi
2.	43-56	27	79,41%	Sedang
3.	< 43	3	8,82%	Rendah
JUMLAH		34	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa yang menyatakan pengaruh metode ceramah di Mts Miftahul Ulum dengan kategori tinggi adalah 4 siswa dengan persentase 11,77%.

Sedangkan dalam kategori sedang dengan jumlah 27 siswa dengan persentase 79,41%, dan dalam kategori rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase 8,82%. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa pengaruh metode ceramah siswa Mts Miftahul Ulum adalah dalam kategori sedang.

2. Deskripsi Data tentang Metode Diskusi

Data tentang metode diskusi diperoleh melalui angket yang terdiri dari 24 item pernyataan. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun yang berjumlah 34 siswa-siswi.

Skor jawaban angket tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan, sehingga mudah dipahami. Adapun sistem penyekoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala *likert*.

Adapun hasil skor angket metode diskusi siswa-siswi kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Skor Metode Diskusi Kelas VIII MTs Miftahul Ulum

No	Skor Metode Diskusi	Frekuensi	Persentase
1	53	3	8.8%
2	54	1	2.9%
3	56	1	2.9%
4	57	2	5.9%
5	58	4	11.8%
6	59	1	2.9%
7	60	3	8.8%
8	61	1	2.9%
9	62	3	8.8%
10	64	2	5.9%
11	66	2	5.9%
12	67	2	5.9%
13	68	1	2.9%
14	75	1	2.9%
15	81	1	2.9%
16	86	1	2.9%
17	87	3	8.8%
18	88	1	2.9%
19	89	1	2.9%
	Total	34	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa perolehan skor variabel metode diskusi tertinggi bernilai 89 sebanyak 1 siswa dan nilai terendah adalah 53 sebanyak 3 siswa.

Untuk menganalisa hasil metode diskusisiswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiundalam kategori baik, cukup, dan kurang, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Maka, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Metode Diskusi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode	34	53	89	65.97	11.619
Diskusi	34				

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_x = 65.97$ dan $SD_x = 11.619$. Untuk mengetahui tingkatan metode diskusi tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_x + 1.SD_x = 65.97 + 1. 11.619$$

$$= 65.97 + 11.619$$

$$= 77.589 \text{ (dibulatkan 78)}$$

$$M_x - 1.SD_x = 65.97 - 1. 11.619$$

$$= 65.97 - 11.619$$

$$= 54.351 \text{ (dibulatkan 54)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 78 dikategorikan tingkat metode diskusi tinggi, sedangkan 54-78 dikategorikan metode diskusisedang, dan skor kurang dari 54 dikategorikan tingkat metode diskusi rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkatan metode diskusidi MTs Miftahul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Tingkatan Kategori Variabel Metode Diskusi

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 78	7	20,6%	Tinggi
2.	54-78	24	70,6%	Sedang
3.	< 54	3	8,8%	Rendah
JUMLAH		34	100%	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa yang menyatakan variabel metode diskusi di MTs Miftahul Ulum dengan kategori tinggi adalah 7 siswa dengan persentase 20,6%. Sedangkan dalam kategori sedang dengan jumlah 24 siswa dengan persentase 70,6%, dan dalam kategori rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase 8,9%. Sehingga secara umum, dapat dikatakan bahwa pengaruh metode diskusi siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum adalah dalam kategori sedang.

3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum

Pada pembahasan ini deskripsi data digunakan untuk memberikan gambaran dari hasil dokumentasi hasil belajar Aqidah Akhlak siswa-siswi kelas VIII MTs Miftahul Ulum. Adapun hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah adalah 71. Hasil belajar Aqidah Akhlaq dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.7

Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum

No	Skor Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	71	3	8.8%
2	72	1	2.9%
3	73	4	11.8%
4	75	6	17.6%
5	76	5	14.7%
6	77	4	11.8%
7	78	6	17.6%
8	79	3	8.8%
9	89	1	2.9%
10	90	1	2.9%
	Total	34	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 71. Setelah mendapatkan skor jawaban angket kemudian untuk menganalisa hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dalam kategori baik, cukup, dan kurang, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Deskripsi Statistik Hasil Belajar Aqidah Akhlak

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil	34	71	90	76.44	4.069
Belajar	34				

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_y = 76.44$ dan $SD_y = 4.069$. Untuk mengetahui tingkatan hasil belajar Aqidah Akhlaq tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

1. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik.
2. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah.
3. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_y + 1.SD_y &= 76.44 + 4.069 \\ &= 80.509 \text{ (dibulatkan 81)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_y - 1.SD_y &= 76.44 - 4.069 \\ &= 72.371 \text{ (dibulatkan 72)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 81 dikategorikan tingkat hasil belajar Aqidah Akhlaq tinggi, sedangkan 72-81 dikategorikan hasil belajar Aqidah Akhlaq sedang, dan skor kurang dari 72 dikategorikan tingkat hasil belajar

Aqidah Akhlaq siswa rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Miftahul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kategori Variabel Hasil Belajar Aqidah Akhlak

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 81	2	5,9%	Tinggi
2.	81-72	29	85,3 %	Sedang
3.	< 72	3	8,8%	Rendah
JUMLAH		34	100%	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar Aqidah Akhlaq di MTs Miftahul Ulum dengan kategori tinggi adalah 2 siswa dengan persentase 5.9%. Sedangkan, dalam kategori sedang dengan jumlah 29 siswa dengan persentase 85.3%, dan dalam kategori rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase 8.8%. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum adalah dalam kategori sedang.

C. Analisis Data

1. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorof Smirnov*. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Apabila jumlah perhitungan $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan $< 0,05$ maka dinyatakan distribusi tidak normal. Berikut tabel perhitungan uji normalitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.44686580
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.078
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dihitung menggunakan SPSS versi 23, didapatkan nilai *P-Value* (sig) 0,200. Nilai sig 0,200 > 0,05 maka penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dalam persyaratan normalitas telah terpenuhi.

b. Uji linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi yang digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel y dan variabel x mempunyai hubungan linier. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Apabila *Pvalue* > α , maka H_0 diterima sehingga dinyatakan linier, sebaliknya jika *Pvalue* < α , maka H_0 ditolak sehingga dinyatakan tidak linier.

Tabel 4.11

Hasil Uji Linieritas Metode Ceramah* Hasil Belajar Aqidah Akhlaq

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BLAJA R * M.CER AMAH	Between Groups	(Combined)	283.182	11	25.744	2.152	.061
		Linearity	83.910	1	83.910	7.014	.015
		Deviation from Linearity	199.272	10	19.927	1.666	.153
Within Groups			263.200	22	11.964		
Total			546.382	33			

Berdasarkan tabel perhitungan SPSS di atas, didapatkan nilai *Sig. Deviation*

From Linearity adalah sebesar 0,153. Sehingga nilai sig 0,153 > 0,05 maka terima

H0 dan dapat dikatakan bahwa variabel X1 (metode ceramah) terdapat hubungan yang linier dengan variabel Y (hasil belajar Aqidah Akhlaq).

Tabel 4.12

Hasil Uji Linieritas Metode Diskusi* Hasil Belajar Aqidah Akhlaq

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BLAJAR * M. DISKUSI	Between Groups	(Combined)	334.549	18	18.586	1.316	.298
		Linearity	84.470	1	84.470	5.981	.027
		Deviation from Linearity	250.079	17	14.711	1.042	.472
	Within Groups		211.833	15	14.122		
	Total		546.382	33			

Berdasarkan tabel perhitungan SPSS di atas, didapatkan nilai *Sig. Deviation From Linearity* adalah sebesar 0,472, sehingga nilai sig 0,472 > 0,05 maka H0 diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel X2 (metode diskusi) terdapat hubungan yang linier dengan variabel Y (hasil belajar Aqidah Akhlaq).

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas (*independent*) dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan berbagai

rumus, yakni uji Klein, VIF (*Variance Inflation Factor*), dan CI (*Conditionindex*).

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan rumus VIF dan dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Apabila nilai VIF suatu variabel lebih dari 10 maka terdapat masalah multikolinieritas pada variabel, dan sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel.

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57.185	5.609		10.195	.000		
	M. CERAMAH	.221	.094	.359	2.350	.025	.992	1.008
	M. DISKUSI	.126	.054	.360	2.359	.025	.992	1.008

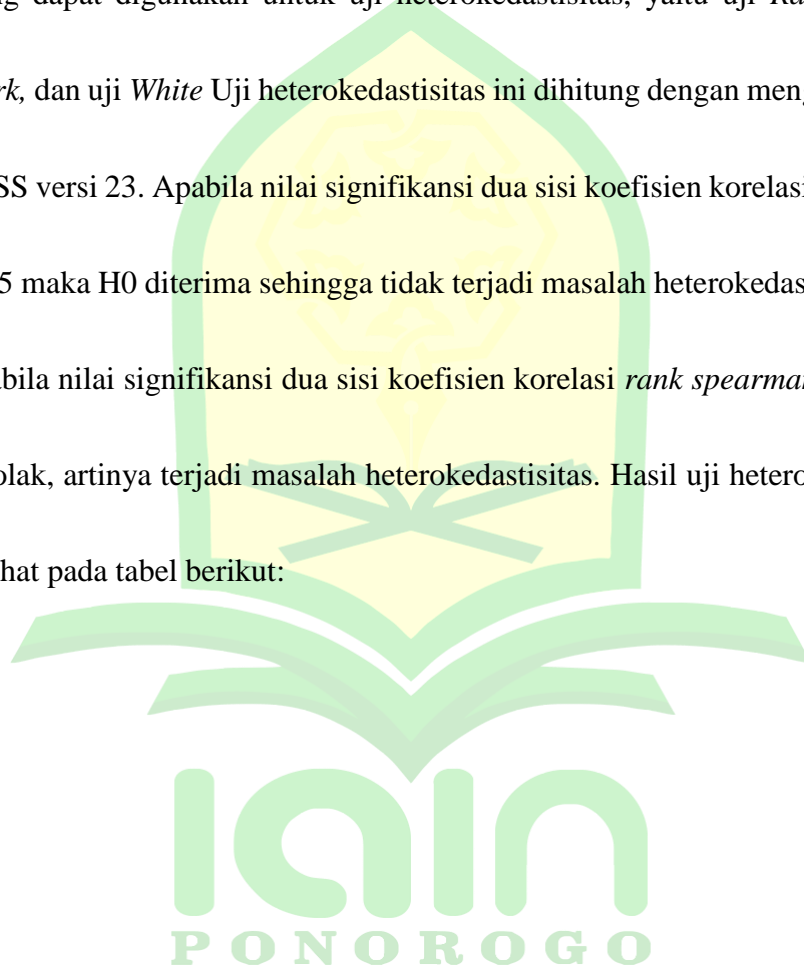
a. Dependent Variable: HASIL BLAJAR

P O N O R O G O

Berdasarkan hasil SPSS versi 23 di atas, diketahui bahwa nilai VIF (Variabel X1 dan X2) adalah 1,008 sehingga nilai VIF $1,008 < 10$ yang artinya tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heterokedasitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk uji heterokedastisitas, yaitu uji *Rank Spearman*, uji *Park*, dan uji *White* Uji heterokedastisitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Apabila nilai signifikansi dua sisi koefisien korelasi *rank spearman* $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sebaliknya apabila nilai signifikansi dua sisi koefisien korelasi *rank spearman* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.14

Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations					
			M.CERAMAH	M.DISKUSI	Unstandardized Residual
Spearman's rho	M.CERAMAH	Correlation Coefficient	1.000	-.041	-.064
		Sig. (2-tailed)	.	.817	.719
		N	34	34	34
	M.DISKUSI	Correlation Coefficient	-.041	1.000	.018
		Sig. (2-tailed)	.817	.	.921
		N	34	34	34
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.064	.018	1.000
		Sig. (2-tailed)	.719	.921	.
		N	34	34	34

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *rank spearman* variabel X1 adalah sebesar 0,719 dan nilai *rank spearman* variabel X2 adalah sebesar 0,921. Nilai *rank spearman* X1 $0,719 > 0,05$ dan nilai *rank spearman* X2 $0,921 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Kelas VIII

MTs Miftahul Ulum

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq kelas VIII MTs Miftahul Ulum dengan menggunakan penelitian regresi linier sederhana dengan SPSS versi 23.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 : Tidak ada pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Miftahul Ulum. H_1 : Ada pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Miftahul Ulum. Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ sehingga H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh yang signifikan. Hasil uji regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15

Tabel Coefficients Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.513	4.993		12.920	.000
	M. CERAMAH	.241	.100	.392	2.410	.022

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *constant* pada tabel adalah 64,513 dan metode ceramah adalah 0,241, sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X_1$$

$$Y = 64,513 + 0,241 \cdot X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi sederhana di atas, apabila nilai X dinaikkan satu poin sebesar 0,241 maka variabel Y juga naik satu poin sebesar 0,241. Dari tabel di atas, juga dapat dilihat nilai sig adalah 0,022 maka didapatkan nilai sig $0,022 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Miftahul Ulum.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak maka dapat dilihat dari tabel *model summary* sebagai berikut:



Tabel 4.16

Tabel Model Summary Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Aqidah

Akhlaq

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.154	.127	3.802

a. Predictors: (Constant), M. CERAMAH

Dari tabel tersebut, dapat diketahui nilai R^2 adalah 0,154. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh metode ceramah sebesar 15,4% terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq dan 84,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang sedang tidak diteliti.

b. Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Miftahul Ulum

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Miftahul Ulum dengan menggunakan penelitian regresi linier sederhana dengan SPSS versi 23.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 : Tidak ada pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Miftahul Ulum. H_1 : Ada pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII Mts Miftahul

Ulum. Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ sehingga H_0 ditolak, maka ada pengaruh yang signifikan. Hasil uji regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17

Tabel Coefficients Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.357	3.811		17.673	.000
	M. DISKUSI	.138	.057	.393	2.419	.021

a. Dependent Variable: HASIL BLAJAR

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *constant* pada tabel adalah 67,357 dan nilai metode diskusi adalah 0,138. Sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X_1$$

$$Y = 67,357 + 0,138 \cdot X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi sederhana di atas apabila nilai X dinaikkan satu poin sebesar 0,138 maka variabel Y juga naik satu poin sebesar 0,138. Dari tabel di atas juga dapat dilihat nilai sig adalah 0,021 maka didapatkan nilai sig

$0,021 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Miftahul Ulum.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq maka dapat dilihat dari tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel 4.18

Tabel Model Summary Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlaq

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.155	.128	3.799
a. Predictors: (Constant), M. DISKUSI				

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai R adalah 0,393 sehingga dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa metode diskusi berpengaruh sebesar 15,5% terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq dan 84,4% dipengaruhi faktor yang lain yang sedang tidak diteliti.

c. Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Miftahul Ulum

Untuk mengetahui pengaruh antara metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Miftahul Ulum, peneliti menggunakan uji regresi berganda dengan SPSS versi 23. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 : Tidak ada pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Miftahul Ulum. H_1 : Ada pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Miftahul Ulum. Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ sehingga H_0 ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan. Hasil uji regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19

Tabel *Coefficients* Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.185	5.609		10.195	.000
	M. CERAMAH	.221	.094	.359	2.350	.025
	M. DISKUSI	.126	.054	.360	2.359	.025

a. Dependent Variable: HASIL BLAJAR

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai *constant* pada tabel adalah 57,185 nilai *constant* metode ceramah adalah 0,221 dan metode diskusi adalah 0,126. Sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2$$

$$Y = 57,185 + 0,221 \cdot X_1 + 0,126 \cdot X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi sederhana di atas, apabila nilai X_1 dinaikkan satu poin sebesar 0,221 maka variabel Y juga naik satu poin sebesar 0,221, dan apabila nilai X_2 dinaikkan satu poin sebesar 0,126, maka variabel Y naik satu poin sebesar 0,126.

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq dapat dilihat pada tabel *Anova* di bawah ini:



IAIN
P O N O R O G O

Tabel 4.20

**Tabel Anova Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar
Aqidah Akhlaq**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154.313	2	77.157	6.101	.006 ^b
	Residual	392.069	31	12.647		
	Total	546.382	33			
a. Dependent Variable: HASIL BLAJAR						
b. Predictors: (Constant), M. DISKUSI, M. CERAMAH						

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil perhitungan SPSS nilai f hitung sebesar 6,101 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,006. Diketahui bahwa F tabel = (1; N-2) = (1; 32) dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai Ftabel = 3,30. Maka dapat disimpulkan Fhitung 6,101 > f tabel 3,30 dan taraf signifikansi 0,06 < 0,05 sehingga H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara metode ceramah dan metode diskusi dengan hasil belajar Aqidah Akhlak kelas VIII Mts Miftahul Ulum.

Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh metode ceramah dan diskusi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat dilihat pada tabel *Model Summary* di bawah ini.

Tabel 4.21

Tabel Model Summary Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa Aqidah Akhlaq

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.236	3.556
a. Predictors: (Constant), M. DISKUSI, M. CERAMAH				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R square adalah 0,282. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode ceramah dan diskusi mempengaruhi hasil belajar Aqidah Akhlaq sebesar 28,2 % dan 71,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana, didapatkan nilai sig $0,022 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa metode ceramah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Miftahul Ulum dengan koefisien determinasi sebesar

0,154 yang berarti bahwa metode ceramah berpengaruh sebesar 15,4% terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq, sedangkan 84,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode ceramah adalah metode yang boleh dikaitkan sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak siswa. Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, oleh karena itu metode ini boleh dikatakan sebagai metode pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode ceramah guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.⁶⁴

2. Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana, didapatkan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa metode diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata

⁶⁴Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 45.

pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Miftahul Ulum dengan koefisien determinasi sebesar 0,155 yang berarti bahwa metode diskusi berpengaruh sebesar 15,5% terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa, sedangkan 84,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Suparman.S, diskusi merupakan suatu metode atau cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik atau lebih, dimana setiap peserta diskusi berhak mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Menurut Mulyasa, diskusi kelompok adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

Menurut Sadirman A.W dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, yang dikutip oleh Zarkasi, persoalan dan persyaratan yang mempunyai kelayakan untuk didiskusikan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: menarik minat anak didik yang sesuai dengan tarafnya dan mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya. Pada umumnya, tidak menanyakan “manakah jawaban yang benar” tetapi lebih mengutamakan penalaran yang mempertimbangkan dan membandingkan.⁶⁵

⁶⁵Zarkasi, *Belajar Cepat Dengan Diskusi Metode Pengajaran Efektif di Kelas*, 65.

3. Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun

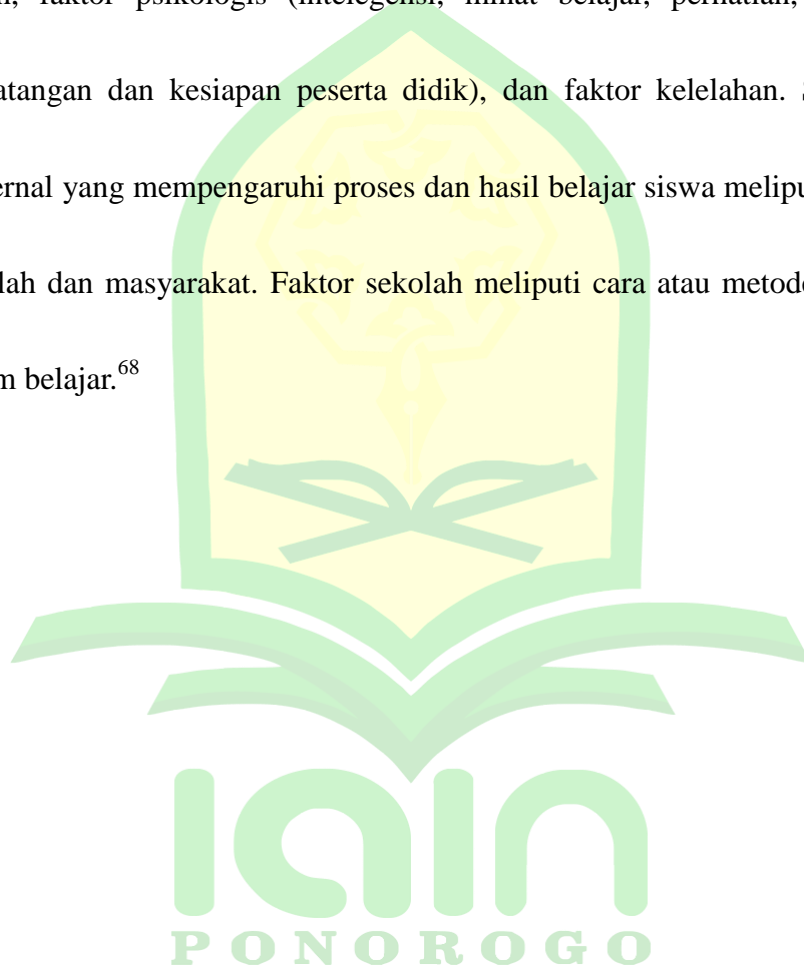
Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda, didapatkan nilai Fhitung sebesar 6,101 dan diketahui nilai Ftabel adalah $(1,32) = 3,30$ sehingga Fhitung $6,101 > Ftabel 3,30$ dan nilai sig $0,006 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.

Hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Selanjutnya Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.⁶⁶ Pengungkapan hasil belajar yang

⁶⁶*Ibid.*, 129.

ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.⁶⁷

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor sekolah meliputi cara atau metode yang digunakan dalam belajar.⁶⁸



⁶⁷Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Baru*, 152.

⁶⁸*Ibid.*, 130.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah peneliti paparkan dalam pembahasan bab IV, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana terhadap data metode ceramah dan hasil belajar, diperoleh nilai sig sebesar 0,022, artinya nilai sig $0,022 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun semester genap Tahun ajaran 2019/2020. Selain itu, juga diperoleh nilai koefisien sebesar 15,4%, yang artinya pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun semester genap tahun ajaran 2019/2020 adalah sebesar 15,4%, sedangkan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana terhadap data metode diskusi dan hasil belajar, diperoleh nilai sig sebesar 0,021, yang berarti nilai sig $0,021 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII

di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun untuk semester genap tahun ajaran 2019/2020. Selain itu, juga diperoleh nilai koefisien sebesar 15,5%, yang artinya pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun semester genap Tahun ajaran 2019/2020 adalah sebesar 15,5%, sedangkan sisanya sebesar 84,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap data metode ceramah, metode diskusi, dan hasil belajar, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 6,101 dan diketahui nilai F_{tabel} adalah $(1,32) = 3,30$, yang berarti bahwa $F_{hitung} 6,101 > F_{tabel} 3,30$ dan nilai $sig 0,006 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dan metode diskusi secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun semester genap Tahun ajaran 2019/2020. Selain itu, juga diperoleh nilai koefisien sebesar 28,2 %, yang artinya pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun semester genap tahun ajaran 2019/2020 sebesar 28,2 %, sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang duiajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua selalu memperhatikan kedisiplinan belajar, agar mereka lebih giat belajar, memperhatikan perkembangan akademik anak seingga anak akan merasa diperhatikan dan anak akan lebih bertanggung jawab terhadap prestasinya di sekolah.

2. Bagi guru

Bagi guru diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa-siswi tidak jenuh dan pembelajaran berjalan berjalan sebagaimana semestinya. Selain itu, diharapkan mereka dapat memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa-siswi agar keberhasilan bisa tercapai.

3. Bagi kepala sekolah

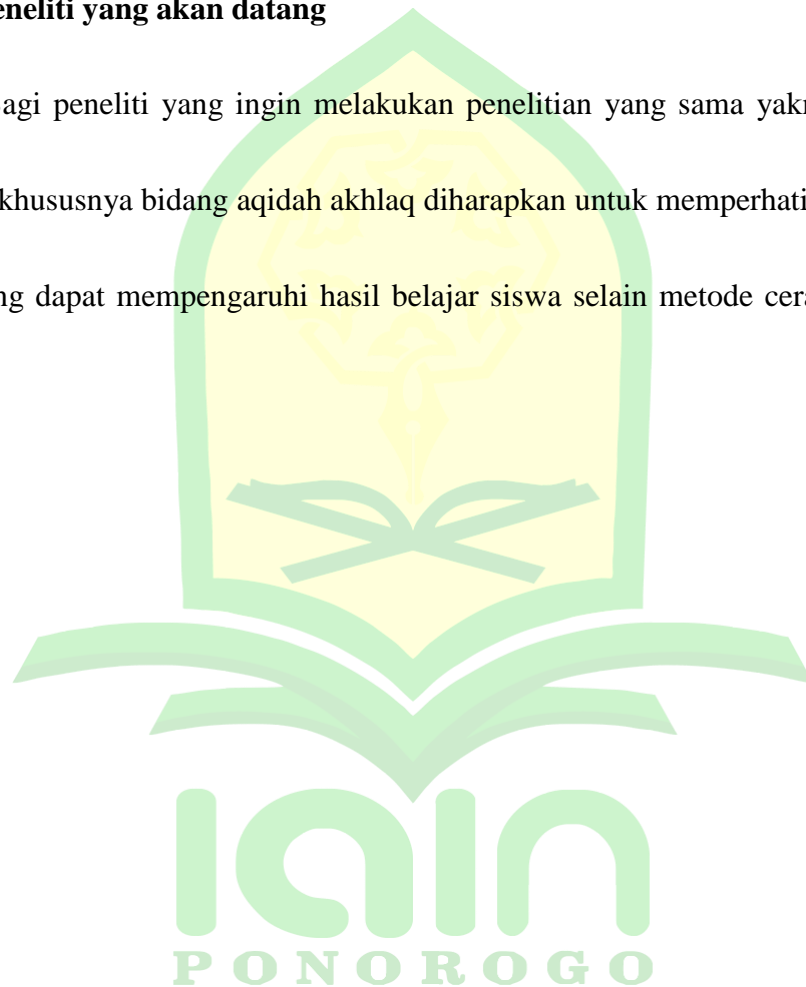
Diharapkan bagi kepala sekolah agar memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswin. Selain itu pihak sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang menunjang siswa-siswi dalam mengembangkan potensi diri serta memotivasi siswa untuk selalu berprestasi.

4. Bagi siswa-siswi

Diharapkan untuk terus meningkatkan prestasi dengan cara menggunakan waktu belajar dengan baik, mematuhi peraturan yang ada di rumah dan di sekolah, serta mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan orang tua maupun bapak/ibu guru.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama yakni mengenai hasil belajar khususnya bidang aqidah akhlaq diharapkan untuk memperhatikan variabel yang lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa selain metode ceramah dan metode diskusi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djiwando. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Hamdayana, Jumamta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Hamid, Sholeh. *Metode Edutainment*. Jakarta: Diva Press, 2010.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mudjiono. *Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Mulyono, Abdurrohman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nashih, Ahmad Munjin. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Nata, Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nuhasanah, Siti. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." Dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1, No. 1, 2016: 57-66.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Prianto, Tri Puji. "Metode Diskusi Macro MediaFlash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Alat Ukur Mekanik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." Dalam *Jurnal Taman Vokasi*. Vol. 5, No. 1, 2017: 34-37.
- Rahmad, Abdul. "Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Gorontalo Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Mata Pelajaran PAI." Dalam *Jurnal Dakwah*. Vol. 11 No. 01, 2010: 30-35.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jogjakarta: Devita Press, 2013.
- Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Usaha Nasional, 1993.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Trijono, Rachmat. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015.
- Usman, M. Basyirudin. *Metodologi Pembelajaran Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Utomo, Yuni Prihadi. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Press, 2007.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2002.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Zarkasi. *Belajar Cepat Dengan Diskusi Metode Pengajaran Efektif di Kelas*. Surabaya: Indah, 2009.

